



Pendataan Masyarakat Miskin Ekstrim Melalui Program Padat Karya di Wilayah Irigasi Kecamatan Toili Barat dan Moilong Kabupaten Banggai

Data Collection of Extremely Poor Communities Through the Padat Karya Program in the Irrigation Areas of West Toili and Moilong Districts, Banggai Regency

Rosdian^{1*}, Sitti Fatimah Maddusila¹, Nursiah Moh. Yunus¹, Adfiyanti¹

¹ Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Tadulako, Indonesia

*Email Korespondensi: rosidan@untad.ac.id

Abstrak

Kemiskinan ekstrim adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan akses informasi dan layanan sosial. Program padat karya untuk masyarakat miskin ekstrim melibatkan masyarakat langsung diawali dengan menyiapkan data masyarakat miskin ekstrim, identifikasi pekerjaan, penyusunan rencana kegiatan, perhitungan komponen tenaga kerja. Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan meliputi Pengenalan Aplikasi PADUNGKU untuk mendata warga meliputi: Pendataan data diri Masyarakat miskin ekstrim pada kegiatan Padat Karya, Pendataan Masyarakat tentang Jenis Pekerjaan, Pendataan Masyarakat tentang Jenis Pendidikan, Pendataan Masyarakat tentang Jenis Rumah dan Pendataan Masyarakat tentang Jenis Bantuan. Salah satu tujuan dari pendataan ini diharapkan dapat membantu mengetahui warga miskin ekstrim agar nantinya dilibatkan dalam program padat karya agar dapat menurunkan angka kemiskinan ekstrem di daerah irigasi Kec. Toili Barat dan daerah irigasi Kec. Moilong Melalui kegiatan pengabdian ini, tim berhasil menyelesaikan pendataan dengan baik dengan prosentase 100%. Harapannya kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi seluruh Masyarakat Aliran Irigasi Kec. Toili Barat dan masyarakat Aliran Irigasi Kec. Moilong Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah yakni dapat menurunkan angka kemiskinan ekstrim.

Kata kunci: Pendataan, Kemiskinan Ekstrim, Padat Karya



Abstract

Extreme poverty is the inability of society to fulfill basic needs such as food, clean water, proper sanitation, health, shelter, education and access to information and social services. Labor-intensive programs for extreme poor communities involve the community directly starting with preparing data on extreme poor communities, identifying jobs, preparing activity plans, calculating labor components. The community service that has been carried out includes the introduction of the PADUNGKU application to collect data on citizens including: Data collection on extreme poor people on labor intensive activities, Community data collection on types of work, Community data collection on types of education, Community data collection on types of housing and Community data collection on types of assistance. One of the aims of this data collection is to help identify extreme poor people so that they will be involved in labor-intensive programs in order to reduce the rate of extreme poverty in irrigation areas of the district. West Toili and the irrigation area of Kec. Moilong Through this service activity, the team succeeded in completing data collection well with a percentage of 100%. It is hoped that this community service activity can have a positive and beneficial impact on the entire Irrigation Stream Community of Kec. West Toili and the Irrigation Stream community of Moilong District, Banggai Regency, Central Sulawesi Province, which can reduce the rate of extreme poverty.

Keywords: Data Collection, Extreme Poverty, Padat Karya Program

Pesan Utama:

- Program Padat Karya di Wilayah Irigasi Kecamatan Toili Barat dan Moilong Kabupaten Banggai merupakan langkah penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan ekstrim. Dengan fokus pada peningkatan kualitas infrastruktur, kesejahteraan masyarakat, dan edukasi, program ini memiliki potensi besar untuk membantu masyarakat miskin ekstrim di wilayah tersebut keluar dari lingkaran kemiskinan
- Meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan
- Meningkatkan literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi serta edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga jaringan irigasi.

<p>Access this article online</p>  <p>Quick Response Code</p>	<p>Copyright (c) 2024 Authors.</p> <p>Received: 16 May 2024 Accepted: 30 May 2024</p> <p>DOI: https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i1.253</p>	 <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License</p>
--	---	--

1. Pendahuluan

Provinsi Sulawesi Tengah, berdasarkan data BPS terbaru, yakni pada bulan Maret 2023 jumlah penduduk miskin mencapai 395,66 ribu orang, yang meningkat sebesar 5,95 ribu orang dibandingkan data pada bulan September 2022, serta meningkat 7,31 ribu orang dibandingkan dengan data pada Maret 2022. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan di Provinsi Sulawesi Tengah pada September 2022 sebesar 9,13 persen, dan turun menjadi 8,90 persen pada Maret 2023. Namun persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2022 adalah 13,79 persen, dan naik menjadi 14,09 persen pada Maret 2023. Dibandingkan dengan data September 2022, jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 di daerah perkotaan mengalami penurunan sebanyak 0,82 ribu orang (dari 92,93 ribu orang menjadi 92,11 ribu orang). Pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan mengalami peningkatan sebanyak 6,78 ribu orang (dari 296,77 ribu orang menjadi 303,55 ribu orang) (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2022). Berdasarkan fenomena – fenomena yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sulawesi Tengah tersebut diharapkan pemerintah dan seluruh pemangku kebijakan dapat bekerja sama untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang kurang mampu.

Upaya dalam mengurangi kemiskinan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi seluruh rakyat Sulawesi Tengah, salah satunya yakni melalui program Padat Karya Untuk Angka Kemiskinan Ekstrem Turun, yaitu pemberdayaan masyarakat miskin ekstrem pada kegiatan padat karya, yang bertujuan untuk menurunkan Angka Kemiskinan Ekstrem di Daerah Irigasi Provinsi Sulawesi Tengah, sesuai Visi Bapak Gubernur “Gerak Cepat Menuju Sulawesi Tengah Lebih Sejahtera dan Maju” (Djanggola, 2023).

Kemiskinan Ekstrem merupakan kondisi ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, yaitu makanan, air bersih, sanitasi layak, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan dan akses informasi dan layanan sosial. Hal ini seperti didefinisikan oleh BPS, bahwa masyarakat dikategorikan miskin ekstrem ketikapengeluaran per bulannya berada di bawah Rp 530.251/bulan. Berdasarkan *United Nations Development Program* (UNDP), kemiskinan bukan sekadar kekurangan pendapatan serta akses terhadap sumber daya produksi tetapi juga menyangkut bagaimana bisa menjamin kelangsungan hidup (UNDP, 2023).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya percepatan penurunan angka kemiskinan ekstrem (Arifin, 2014). Pemberdayaan masyarakat miskin ekstrem melalui kegiatan padat karya, yang bertujuan untuk menurunkan Angka Kemiskinan Ekstrem di Daerah Irigasi Provinsi Sulawesi Tengah. Program pendataan merupakan salah satu tahapan percepatan penurunan angka kemiskinan ekstrem di Sulawesi Tengah (Lestari et al., 2023). Adapun tujuan kegiatan ini yaitu mengidentifikasi dan mendata warga miskin ekstrim di wilayah irigasi Kecamatan Toili Barat dan Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai melalui aplikasi PADUNGKU.

2. Metode

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat selama 30 hari mulai dari tanggal 22 Februari – 22 Maret 2024, Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat bertempat Aliran Irigasi Kecamatan Toili Barat dan Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil kerjasama yang telah disepakati antara Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai dengan Tim Pengabdian mengambil peran

untuk mengkoordinir pelaksanaan Pendataan dalam percepatan penurunan angka kemiskinan ekstrem di Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk terealisasinya kegiatan tersebut, maka salah satu kegiatan yang diharapkan mampu berkontribusi adalah melalui Program Pendataan untuk angka kemiskinan ekstrem (Syamsumarlin et al., 2020). Adapun Kerangka Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu ditunjukkan pada gambar 1



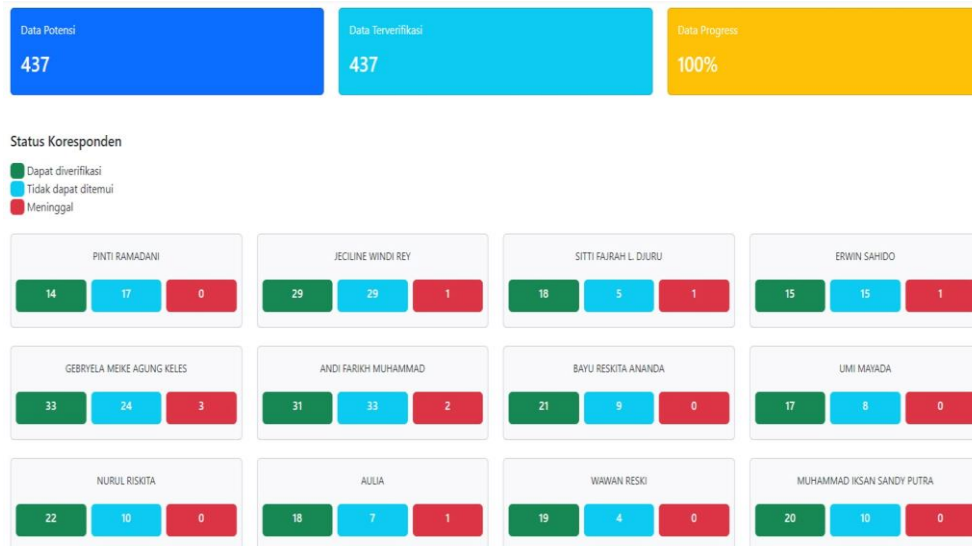
Gambar 1. Kerangka Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Upaya Percepatan Penurunan Angka Kemiskinan Ekstrem

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan Pengenalan Aplikasi PADUNGKU, Pendataan data diri Masyarakat, Pendataan Masyarakat tentang Jenis Pekerjaan, Pendataan Masyarakat tentang Jenis Pendidikan, Pendataan Masyarakat tentang Jenis Rumah dan Pendataan Masyarakat tentang Jenis Bantuan menggunakan aplikasi PADUNGKU. Pembekalan, Pembimbingan dan Pengenalan Aplikasi PADUNGKU. Pembekalan dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 20 Februari 2024, yang mana mendiskusikan mengenai perencanaan dan pelaksanaan program kerja dan penggunaan Aplikasi Padat Karya Untuk Angka Kemiskinan Ekstrem Turun (PADUNGKU).

Adapun pendataan yang dilakukan oleh Tim pengabdian menggunakan Aplikasi Padat Karya Untuk Angka Kemiskinan Ekstrem Turun (PADUNGKU) yang berisi pertanyaan-pertanyaan bagi masyarakat miskin ekstrem untuk Program Padat Karya Aliran Irigasi Kec. Toili Barat dan Aliran Irigasi Kec. Moilong. Data Potensi, Data Terverifikasi dan data Progres menandakan bahwa pendataan selesai dilakukan sesuai target yakni 100% (Gambar 2). Pekerjaan utama yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah Petani (73,8%), diikuti oleh pekerja lepas (8,1%), dan tidak/belum bekerja (2,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, banyak responden (26,2%) juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah tersebut memiliki semangat kerja yang tinggi dan berusaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Program Padat Karya di wilayah tersebut tampaknya tepat sasaran, karena program ini menargetkan masyarakat miskin ekstrem yang mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh tani. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat miskin ekstrem untuk meningkatkan pendapatan mereka dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Kemudian tingkat pendidikan responden yaitu Sebagian besar adalah Tamat Sekolah Dasar sebesar 44,6% dan SMP sebesar 17,5%. Selanjutnya tentang kepemilikan rumah menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki rumah sendiri yaitu 88,6%. Adapun jenis dinding rumah terluas menunjukkan bahwa sebagian besar terbuat dari kayu/papan yaitu 56,4% dan tembok sebesar 42,7%. Jenis lantai rumah terluas

yaitu menggunakan keramik sebesar 47,2%. Sumber penerangan utama yaitu listrik pribadi 900 watt (72,7%) dan listrik bersama (0,3%). Sumber air minum utama yaitu sumur terlindungi (36,3%), ledeng/PAM (21,3%), dan air kemasan/isi ulang (18,5%). Fasilitas tempat buang air besar yaitu dengan septic tank (71,8%) dan jamban umum/bersama (16,8%). Sumber bahan bakar untuk memasak yaitu listrik/gas (56%) dan arang/kayu (43,4%). Kepemilikan tabungan yaitu Sebagian besar tidak memiliki tabungan (88,6%). Penerima bantuan pangan non tunai (BPNT) yaitu 35,5% dan bukan penerima sebesar 64,5%. Penerima Bantuan Produktif Usaha Mikro yaitu 6,5%. Penerima Bantuan Sosial Tunai yaitu 26,3%. Penerima Program Keluarga Harapan yaitu 35,3%. Kesiediaan dilibatkan dalam Kegiatan Pemeliharaan Jaringan Irigasi yaitu tidak bersedia 34,8%. Adapun dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 2. Data Potensi, Data Terverifikasi dan data Progres

Program Padat Karya di Wilayah Irigasi Kecamatan Toili Barat dan Moilong Kabupaten Banggai merupakan langkah penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan ekstrim di wilayah tersebut. Program ini menargetkan masyarakat miskin ekstrim yang mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh tani. Melalui pendataan yang komprehensif, program ini diharapkan dapat memberikan bantuan yang tepat sasaran dan membantu masyarakat miskin ekstrim untuk meningkatkan pendapatan mereka dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Program Padat Karya di Wilayah Irigasi Kecamatan Toili Barat dan Moilong Kabupaten Banggai merupakan program yang tepat sasaran dan memiliki potensi untuk membantu masyarakat miskin ekstrim di wilayah tersebut untuk meningkatkan pendapatan mereka dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan tingkat pendidikan, kualitas rumah, akses terhadap air minum yang aman dan bersih, akses terhadap sanitasi yang layak, dan tingkat literasi keuangan. Selain itu, perlu dilakukan upaya edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memelihara jaringan irigasi.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Di Area Irigasi Bersama Anggota Pengamat Pengairan

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan meliputi Pengenalan Aplikasi PADUNGKU untuk mendata warga meliputi: Pendataan data diri Masyarakat miskin ekstrim pada kegiatan Padat Karya, Pendataan Masyarakat tentang Jenis Pekerjaan, Pendataan Masyarakat tentang Jenis Pendidikan, Pendataan Masyarakat tentang Jenis Rumah dan Pendataan Masyarakat tentang Jenis Bantuan. Salah satu tujuan dari pendataan ini diharapkan dapat membantu mengetahui warga miskin ekstrim agar nantinya dilibatkan dalam program padat karya agar dapat menurunkan angka kemiskinan ekstrem di daerah irigasi Kec. Toili Barat dan daerah irigasi Kec. Moilong Melalui kegiatan pengabdian ini, tim berhasil menyelesaikan pendataan dengan baik dengan prosentase 100%. Harapannya kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi seluruh Masyarakat Aliran Irigasi Kec. Toili Barat dan masyarakat Aliran Irigasi Kec. Moilong Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah yakni dapat menurunkan angka kemiskinan ekstrim.

Pendanaan: Pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan eksternal

Ucapan Terima Kasih: Ucapan terima kasih kepada Sekretaris Camat, Kepala Desa dan Kepala Pengamat Pengairan Kecamatan Toili Barat dan Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah atas kerjasamanya dalam pelaksanaan Pendataan dalam percepatan penurunan angka kemiskinan ekstrem di Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah.

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2014). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.130>
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah. (2022). *Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah.
- Djanggalola, A. R. (2023). *Membedah Kemiskinan Petani (Studi Kasus di Daerah Kabupaten Banggai)*. Syakir Media Press. <https://www.syakirmediapress.com/2023/10/membedah-kemiskinan-petani-studi-kasus.html>
- Lestari, P. I., Robiani, B., & Sukanto, S. (2023). Kemiskinan Ekstrem, Ketimpangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4789>
- Syamsumarlin, S., Hasanuddin, T., & Manga, A. R. (2020). Sistem Pengontrolan Otomatis Aliran Air Pada Saluran Irigasi Persawahan. *Buletin Sistem Informasi Dan Teknologi Islam (BUSITI)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33096/busiti.v1i1.516>
- UNDP. (2023). *SDG 1 confidential—United Nations Development Programme | UNDP*. Exposure. <https://stories.undp.org/sdg-1-confidential>